

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA

Mutiara Ratnaningtias¹, M. Shofi Mubarak²

PGSD FKIP Universitas Peradaban

Alamat e-mail : 1ratnaningtiasmutiara@gmail.com

Alamat e-mail : 2abuyaarshad@gmail.com

ABSTRACT

Teachers have an important role in developing students' disciplinary character from an early age, especially in first grade when students are still adapting to school rules and routines. This study aimed to describe the role of teachers in developing the disciplinary character of first-grade students at SD Negeri Bumiayu 03. The study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The main participant was the first-grade teacher, while the principal and first-grade students served as supporting informants. Data validity was examined through source and technique triangulation. Data analysis followed the interactive Miles and Huberman model through data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The findings indicate that the first-grade teacher performed nine roles in developing students' disciplinary character: learning resource, advisor, role model, facilitator, classroom manager, demonstrator, mentor, motivator, and evaluator. These roles were implemented through repeated explanations of rules, classroom routines, visual reminders, orderly classroom management, direct modeling, individual guidance, positive reinforcement, advice, monitoring, and follow-up. The study also found that school programs and communication with parents supported discipline formation, while differences in students' backgrounds and characteristics remained challenges. Overall, teacher roles were implemented well, although systematic evaluation of the effectiveness of learning methods, media, and strategies specifically used to develop discipline still needs to be strengthened.

Keywords: teacher's role, disciplinary character, first-grade students, qualitative research

ABSTRAK

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa sejak dini, khususnya pada kelas I yang masih berada pada tahap awal penyesuaian terhadap aturan dan rutinitas sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas I SD Negeri Bumiayu 03. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek utama penelitian adalah guru kelas I, sedangkan kepala sekolah dan siswa kelas I menjadi informan pendukung. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjalankan sembilan peran dalam membentuk karakter disiplin siswa, yaitu sebagai sumber

belajar, penasihat, model dan teladan, fasilitator, pengelola kelas, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Peran tersebut diwujudkan melalui penjelasan aturan secara berulang, pembiasaan, penyediaan pengingat visual, pengelolaan kelas yang tertib, pemberian contoh secara langsung, bimbingan individual, penguatan positif, nasihat, pemantauan, serta tindak lanjut. Faktor pendukung berasal dari program pembiasaan sekolah, dukungan guru, lingkungan sekolah, dan komunikasi dengan orang tua. Adapun hambatan berkaitan dengan perbedaan latar belakang dan karakteristik siswa. Secara umum, peran guru telah dilaksanakan dengan baik, meskipun evaluasi sistematis terhadap efektivitas metode, media, dan strategi pembelajaran dalam membentuk disiplin masih perlu diperkuat.

Kata Kunci: peran guru, karakter disiplin, siswa kelas I, penelitian kualitatif

A. Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan sejak awal adalah disiplin. Disiplin berkaitan dengan kemampuan siswa menaati aturan, menjalankan tanggung jawab, mengatur perilaku, dan mengikuti kegiatan secara tertib. Pada lingkungan sekolah dasar, karakter disiplin menjadi bagian penting karena proses pembelajaran membutuhkan keteraturan, kepatuhan terhadap kesepakatan, kesiapan belajar, serta tanggung jawab terhadap tugas dan lingkungan.

Sekolah dasar merupakan lingkungan yang strategis untuk membentuk kebiasaan karena siswa mulai

memasuki kehidupan yang lebih terstruktur dibandingkan lingkungan sebelumnya. Siswa kelas I berada pada tahap awal adaptasi terhadap aturan sekolah, rutinitas pembelajaran, dan tuntutan untuk melakukan berbagai kegiatan secara mandiri. Oleh sebab itu, pembentukan disiplin pada kelas awal membutuhkan proses yang konkret, berulang, konsisten, dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa. Guru memiliki posisi strategis karena berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Peran guru dalam pembentukan karakter tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran. Guru dapat berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola kelas, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator, penasihat, serta model dan teladan. Kesembilan peran tersebut menjadi

dasar dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana guru kelas I membentuk karakter disiplin melalui pemahaman aturan, pembiasaan, keteladanan, pengelolaan lingkungan belajar, bimbingan, penguatan, dan evaluasi. Kerangka peran tersebut sejalan dengan kajian mengenai profesi keguruan yang menempatkan guru sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, termasuk perkembangan karakter (Kamal, 2014; Mustafa, 2024).

Karakter disiplin tidak tumbuh secara spontan. Pembentukannya memerlukan latihan, pengulangan, keteladanan, penguatan, serta konsistensi dalam penerapan aturan. Salsabila et al. (2020) menunjukkan bahwa pembiasaan menjadi salah satu cara yang efektif untuk menanamkan karakter disiplin karena perilaku yang dilakukan secara berulang dapat berkembang menjadi kebiasaan. Dalam konteks sekolah, kebiasaan sederhana seperti datang tepat waktu, berbaris, menjaga kebersihan, menyiapkan perlengkapan, menyelesaikan tugas, dan mengikuti aturan kelas dapat menjadi pengalaman konkret bagi

siswa dalam belajar bertanggung jawab.

Kondisi tersebut relevan dengan keadaan awal di SD Negeri Bumiayu 03. Sekolah telah menerapkan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan kedisiplinan, antara lain upacara bendera setiap hari Senin, pembacaan surah-surah pendek Al-Qur'an dan Asmaul Husna sebelum pembelajaran, serta salat Dhuha berjemaah pada hari Sabtu. Pada kelas I yang berjumlah 18 siswa, pengamatan awal menemukan 7 siswa atau sekitar 38,9% yang masih menunjukkan perilaku kurang disiplin. Perilaku tersebut antara lain berbicara atau berisik ketika pembelajaran berlangsung, belum segera mengerjakan tugas setelah diberi arahan, dan pada kondisi tertentu belum mengenakan seragam sesuai ketentuan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan aturan dan kegiatan pembiasaan belum otomatis membuat seluruh siswa menerapkan disiplin secara konsisten.

Penelitian ini memiliki kekhususan pada konteks siswa kelas I SD Negeri Bumiayu 03. Siswa kelas I berada pada tahap awal pembentukan kebiasaan sehingga bentuk arahan,

keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan penguatan yang diberikan guru perlu dilihat secara kontekstual. Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian diarahkan pada peran guru kelas I sebagai sumber belajar, penasihat, model dan teladan, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Negeri Bumiayu 03. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan sembilan peran tersebut berdasarkan kondisi alamiah di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa berdasarkan kondisi alamiah di lokasi penelitian. Peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan dan penafsiran data, sedangkan data diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian serta melalui pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung di sekolah. Pendekatan deskriptif digunakan agar fenomena

yang ditemukan dapat disajikan dalam bentuk uraian yang mendalam sesuai fokus penelitian (Nasution, 2023).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bumiayu 03, Jalan KH. Nawawi Kramat, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, pada bulan Mei sampai Juni 2026. Fokus penelitian berada pada kelas I yang terdiri atas 18 siswa, yaitu 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pemilihan kelas I didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa berada pada tahap awal penyesuaian terhadap aturan, rutinitas, dan tuntutan pembelajaran sekolah dasar. Guru kelas I menjadi subjek utama karena memiliki intensitas interaksi yang tinggi dengan siswa dalam proses pembelajaran dan pembentukan kebiasaan.

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa kelas I. Pelibatan beberapa sumber memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih komprehensif sekaligus melakukan triangulasi sumber. Data primer berupa hasil observasi terhadap praktik guru dan perilaku siswa serta hasil wawancara dengan guru kelas I, kepala sekolah, dan siswa. Data pendukung diperoleh melalui dokumentasi berupa tata tertib

sekolah, tata tertib kelas, presensi atau jurnal harian, RPP atau modul ajar, dokumentasi kegiatan, serta dokumen lain yang relevan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung pelaksanaan sembilan peran guru dan perilaku disiplin siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru kelas I dan kepala sekolah, serta wawancara kepada beberapa siswa sebagai informan pendukung. Pedoman wawancara mencakup program pembentukan disiplin, peran guru, dukungan sekolah, kerja sama dengan orang tua, evaluasi, pembiasaan, penanganan pelanggaran, faktor pendukung dan penghambat, serta penerapan tata tertib. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian melalui tiga teknik utama.

Data yang telah terkumpul kemudian dipilih dan difokuskan sesuai masalah penelitian. Data yang relevan disajikan secara naratif dan dikelompokkan berdasarkan sembilan peran guru. Kesimpulan ditarik setelah data dibandingkan, disajikan, dan diverifikasi kembali dengan catatan lapangan, hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas I SD Negeri Bumiayu 03 menjalankan sembilan peran dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Temuan diperoleh melalui keterkaitan hasil observasi, wawancara guru, wawancara kepala sekolah, wawancara siswa, dan dokumentasi.

1. Peran Guru sebagai Sumber Belajar

Guru menjalankan peran sebagai sumber belajar dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin dan aturan yang harus dilakukan siswa. Berdasarkan wawancara, guru menjelaskan disiplin secara sederhana dan berulang karena siswa kelas I masih berada pada tahap pembiasaan. Guru juga memberikan contoh perilaku yang perlu dilakukan dalam kehidupan

sehari-hari. Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan kelas sebelum kegiatan belajar dimulai. Observasi memperlihatkan kegiatan berbaris sebelum masuk kelas, masuk secara tertib, doa bersama, dan pengecekan kehadiran. Dengan demikian, pengetahuan mengenai disiplin tidak hanya diberikan sebagai penjelasan, tetapi dihubungkan dengan kegiatan konkret yang dilakukan siswa.

2. Peran Guru sebagai Fasilitator

Peran fasilitator tampak pada upaya guru menyediakan kondisi dan sarana yang mendukung pembiasaan disiplin. Guru mengatur tempat duduk, menyediakan jadwal piket, menempelkan tata tertib kelas, dan memanfaatkan jadwal harian serta papan aturan sebagai pengingat. Observasi menunjukkan bahwa perangkat dan media pembelajaran telah disiapkan sebelum kegiatan berlangsung. Siswa yang mendapat giliran piket menjalankan tugas membersihkan kelas, sedangkan siswa yang memiliki tugas tertentu melaksanakannya dengan arahan guru. Fasilitas tersebut menjadi bagian dari lingkungan yang

membantu siswa mengenali aturan dan menjalankan tanggung jawab.

3. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru mengelola kelas melalui aturan yang jelas, rutinitas, dan pengondisian siswa. Sebelum pembelajaran, siswa diarahkan untuk berbaris, masuk kelas dengan tertib, berdoa, dan mempersiapkan kegiatan belajar. Selama pembelajaran, guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan penjelasan, mengangkat tangan sebelum berbicara, menjaga ketenangan, dan menyelesaikan tugas sesuai waktu. Ketika terdapat siswa yang berbicara atau berjalan di kelas, guru memberikan teguran secara santun dan mengarahkan kembali kepada kegiatan. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa pelanggaran ditangani melalui pembinaan dan arahan langsung tanpa hukuman fisik.

4. Peran Guru sebagai Demonstrator

Guru tidak hanya menjelaskan aturan, tetapi memperagakan perilaku disiplin secara langsung. Guru menunjukkan cara berbaris, memasuki kelas secara teratur, membuang sampah pada tempatnya,

dan merapikan meja belajar. Observasi memperlihatkan bahwa contoh diberikan dalam kegiatan sehari-hari sehingga siswa memperoleh gambaran konkret tentang perilaku yang diharapkan. Peran demonstrator menjadi penting pada siswa kelas I karena aturan disiplin lebih mudah dipahami ketika diterjemahkan menjadi tindakan yang dapat dilihat dan dipraktikkan.

5. Peran Guru sebagai Pembimbing

Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti aturan maupun menyelesaikan tugas. Bimbingan dilakukan melalui pendekatan personal, pengulangan arahan, dan pemantauan perkembangan. Guru mendatangi siswa secara langsung ketika terdapat kesulitan, menjelaskan kembali tugas, serta mengingatkan aturan dengan bahasa yang santun. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa ketika siswa berbicara sendiri atau tidak fokus, guru menggunakan pendekatan persuasif untuk mengarahkan kembali. Bimbingan tidak diberikan dengan cara yang sama kepada seluruh siswa, tetapi

disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan masing-masing.

6. Peran Guru sebagai Motivator

Guru memberikan motivasi melalui semangat, pujian, tepuk tangan, dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin atau menyelesaikan tugas dengan baik. Guru juga memberikan semangat sebelum pembelajaran agar siswa siap mengikuti kegiatan secara tertib. Siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa guru sering memberikan semangat dan pujian. Temuan observasi menunjukkan adanya penguatan ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas. Penguatan tersebut menjadi bentuk penghargaan terhadap usaha siswa sekaligus dorongan untuk mempertahankan perilaku yang sesuai.

7. Peran Guru sebagai Evaluator

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap ketepatan waktu, kerapian berpakaian, kesiapan mengikuti pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab menyelesaikan tugas. Guru juga melakukan evaluasi terhadap efektivitas aturan kelas dan

melakukan penyesuaian apabila aturan dianggap kurang mudah dipahami atau dilaksanakan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah melakukan evaluasi perkembangan karakter siswa setiap tiga bulan. Namun, data penelitian belum menunjukkan evaluasi yang sistematis dan menyeluruh terhadap efektivitas metode, media, atau strategi pembelajaran tertentu dalam membentuk disiplin. Dengan demikian, fungsi evaluator telah berjalan terutama pada pemantauan perilaku dan tindak lanjut.

8. Peran Guru sebagai Penasihat

Guru memberikan nasihat dan arahan ketika siswa menunjukkan perilaku yang belum sesuai dengan aturan. Guru tidak langsung memberikan hukuman, tetapi berusaha mengetahui penyebab perilaku tersebut sebelum memberikan pembinaan. Nasihat disampaikan dengan bahasa yang lembut dan disesuaikan dengan usia siswa. Observasi memperlihatkan bahwa guru mendekati siswa yang berbicara atau tidak fokus, kemudian mengingatkan dengan nada tenang agar kembali mengikuti pembelajaran. Pendekatan tersebut

menunjukkan bahwa nasihat digunakan sebagai bagian dari proses pembinaan agar siswa memahami alasan dan konsekuensi dari perilakunya.

9. Peran Guru sebagai Model dan Teladan

Keteladanan guru tampak melalui ketepatan waktu, kerapian berpakaian, kepatuhan terhadap aturan sekolah, kesiapan pembelajaran, kesantunan berkomunikasi, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Guru menyadari bahwa siswa kelas I cenderung mengamati perilaku orang dewasa di sekitarnya. Kepala sekolah juga menempatkan keteladanan sebagai salah satu peran utama guru. Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru hadir sebelum pembelajaran dimulai, menyiapkan media, berpakaian sesuai ketentuan, dan menjaga sikap sopan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin dilakukan bukan hanya melalui instruksi, tetapi juga melalui contoh yang hadir dalam keseharian siswa.

10. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin

Pembentukan disiplin di SD Negeri Bumiayu 03 didukung oleh adanya program pembiasaan sekolah, keterlibatan guru, lingkungan yang mendukung, dan komunikasi dengan orang tua. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pembiasaan dilakukan melalui kegiatan konkret, seperti melepas sepatu dan menempatkannya di luar kelas agar ruang tetap bersih, berbaris sebelum masuk kelas, serta pemeriksaan kuku. Kegiatan rutin tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menjaga kebersihan, ketertiban, dan tanggung jawab.

Dukungan lain berasal dari komunikasi sekolah dengan wali murid melalui grup komunikasi dan surat-menyurat, terutama ketika terdapat pelanggaran yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Kerja sama ini penting karena pembentukan disiplin tidak hanya berlangsung di sekolah. Konsistensi pesan dan pembiasaan antara sekolah dan keluarga dapat membantu siswa menerapkan perilaku disiplin dalam konteks yang lebih luas.

Sementara itu, hambatan utama berkaitan dengan perbedaan latar

belakang dan karakter siswa. Siswa tumbuh dalam lingkungan keluarga yang berbeda sehingga memiliki pengalaman, kebiasaan, dan perspektif yang tidak sama. Kondisi tersebut membuat respons siswa terhadap aturan juga berbeda. Guru perlu menyesuaikan pendekatan agar pembinaan tetap edukatif dan tidak hanya mengandalkan satu cara. Temuan ini sejalan dengan Firah et al. (2025) yang menyoroti keragaman karakter dan latar belakang keluarga sebagai salah satu kendala pembentukan disiplin.

11. Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, sembilan peran guru saling memperkuat. Peran sebagai sumber belajar memberikan pengetahuan tentang aturan; fasilitator menyediakan kondisi dan fasilitas; pengelola kelas memastikan aturan diterapkan; demonstrator memperlihatkan tindakan nyata; pembimbing memberikan pendampingan; motivator memperkuat perilaku positif; evaluator memantau perkembangan dan menentukan tindak lanjut; penasihat membantu siswa memahami kesalahan; sedangkan model dan teladan menyediakan contoh perilaku

yang dapat ditiru. Kombinasi peran tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin tidak dilakukan melalui satu strategi tunggal.

Jika dikaitkan dengan kondisi awal penelitian, masih adanya 7 dari 18 siswa yang membutuhkan perhatian lebih menunjukkan bahwa proses pembentukan disiplin belum sepenuhnya selesai. Namun, temuan penelitian tidak menunjukkan bahwa kondisi tersebut berarti peran guru tidak berhasil. Sebaliknya, data memperlihatkan bahwa guru telah menerapkan berbagai tindakan pembinaan, sementara perubahan perilaku siswa berlangsung bertahap dan dipengaruhi oleh karakter individual serta lingkungan di luar sekolah.

Hasil penelitian ini memperkuat kajian sebelumnya tentang pentingnya peran guru dalam pembentukan disiplin, tetapi memberikan konteks yang lebih spesifik pada siswa kelas I SD Negeri Bumiayu 03. Kekhasan konteks tersebut terletak pada kebutuhan siswa terhadap arahan yang sederhana, contoh konkret, pengulangan, pendekatan personal, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian,

pembentukan karakter disiplin pada kelas awal membutuhkan pendekatan yang konsisten sekaligus adaptif terhadap kebutuhan setiap siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru kelas I SD Negeri Bumiayu 03 menjalankan sembilan peran dalam membentuk karakter disiplin siswa, yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola kelas, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator, penasihat, serta model dan teladan. Peran tersebut diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari melalui penjelasan aturan secara berulang, penciptaan lingkungan belajar yang tertib, penerapan rutinitas, pemberian contoh perilaku disiplin, bimbingan personal, motivasi dan penguatan positif, pemantauan perilaku, pemberian nasihat, serta keteladanan guru.

Pembentukan karakter disiplin didukung oleh program pembiasaan sekolah, dukungan guru dan lingkungan, serta komunikasi dengan orang tua. Hambatan yang ditemukan terutama berasal dari perbedaan latar belakang dan karakteristik siswa

sehingga kebutuhan pendampingan setiap siswa tidak selalu sama. Secara umum, sembilan peran guru telah dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, peran evaluator masih perlu dikembangkan, terutama dalam melakukan evaluasi yang lebih sistematis terhadap efektivitas metode, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan khusus untuk membentuk karakter disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamal, M. (2014). Guru: Suatu kajian teoritis dan praktis. CV Anugrah Utama Raharja.
- Mustafa, P. S. (2024). Profesi keguruan untuk mahasiswa pendidikan dan keguruan. CV Pustaka Madani.
- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif. Harfa Creative.
- Rahmadi. (2011). Pengantar metodologi penelitian. Antasari Press.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta
- Jafar, M. I., Rahmi, S., & Sulistiani. (2025). Peran dan upaya guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV SDN 6 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. MACCA: Science-Edu Journal, 1(1)
- Kandiri, & Arfandi. (2021). Guru sebagai model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa. EduPedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 6(1), 1–14.
- Mashari, A., Tohir, A., & Farhana, H. (2019). Peran guru dalam mengelola kelas. Ahsanta Jurnal Pendidikan, 5(3), 97–107.
- Minggi, N., Pratiwi, I. A., & Bakhrudin, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 1 Pelemkerep pada mata pelajaran PPKn. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9(4), 1–10.
- Mustofa, A., & Muadzin, A. (2021). Konsepsi peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Quality, 9(1), 163–178.
- Pohan, N. (2019). Peran guru sebagai pembimbing dalam perkembangan belajar (kajian pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik). An-Nahdhah, 1(2), 1–15.
- Putri, C. A., Ananda, R., Surya, Y. F., Amalia, R., & Rizal, M. S. (2024). Peranan guru terhadap pembentukan nilai kesopanan peserta didik sekolah dasar kelas V. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(2), 856–863. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2137>
- Qoniah, M., Prayito, M., & Nugroho, A. A. (2023). Analisis hasil belajar siswa ditinjau dari kedisiplinan belajar pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 5. Didaktik: Jurnal

Ilmiah PGSD FKIP Universitas
Mandiri, 9(2), 4099–4101

Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik. *Marhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360-373.

Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman karakter disiplin pada siswa SDN Jelupang 01. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(2), 318–333.

Sari, N. T., Hasibuan, N. S., Rosalia, & Nurcahaya. (2025). Analisis peran guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik SDN 024 Rambah Samo. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 5(2).